

## Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBI dan PP Memperhatikan Gaya Kognitif

Devita Anggraeni, Erlina Rufaidah, dan Nurdin  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know a difference in the capacity think critically, and the interaction the use of learning model type PBI and PP by taking into account style cognitive Field Dependent ( FD ) and Field Independent ( FI ) students. Research methodology used in this research was the experimental methods specious with the approach comparative. Design research used factorials 2x2. The study was done in SMA Negeri 1 Sendang Agung. Population research was student XI IPS class as much as two class that were chosen in a method of clusters random sampling. The data collection was done with the observation through sheets of observation. This research using t-test test, and two ways of analysis variance. Based on data analysis the results that there is a difference in the capacity used to think that critical and there are interaction the use of learning model type PBI and PP by taking into account style cognitive Field Dependent ( FD ) and Field Independent ( FI ) students.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis, dan interaksi penggunaan model pembelajaran tipe PBI dan PP dengan memperhatikan Gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *Faktorial 2x2*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sendang Agung. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI IPS dengan sampel sebanyak 2 kelas yang dipilih dengan metode *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan melalui lembar observasi. Penelitian ini menggunakan uji t-Test, dan Analisis Varians Dua Jalan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan ada interaksi penggunaan model pembelajaran tipe PBI dan PP dengan memperhatikan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) siswa.

**Kata kunci:** Gaya Kognitif, Kemampuan Berpikir Kritis, PBI, PP

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting yang harus dipenuhi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam masa perkembangannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Lembaga pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berahlak mulia, cinta tanah air dan berkesadaran hukum. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan itu mencakup perubahan kurikulum, media pembelajaran, metode mengajar dan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang memberikan materi dan siswa menyerap informasi yang diberikan guru, akan tetapi siswa juga harus terlibat dalam kegiatan selama proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari siswa tersebut. Selanjutnya guru akan menjadi motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka pendidikan tidak hanya berorientasi kepada aspek kognitif, melainkan menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus proporsional, sehingga siswa tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan. Adapun keterampilan yang dibina diantaranya keterampilan berfikir, keterampilan

akademik, keterampilan penelitian dan keterampilan sosial. Hal ini sangat penting, mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan siswa mempunyai bekal, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan serta moral. Tetapi fakta dilapangan saat ini banyak pendidik yang hanya masih memperhatikan hasil belajar berdasarkan ranah kognitif saja dan kurang memperhatikan hasil belajarranah afektif dari siswa.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kecenderungan pada ranah afektif, karena tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan juga berupaya untuk membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan. Adapun keterampilan yang dibina diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan ketrampilan social (Zubaedi, 2011 :289).

Disiplin ilmu IPS yang menjadi focus pada penelitian ini adalah ilmu Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasae sebagai bagian integral dari IPS.Pada tingkat pendidikan menengah, Ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Ekonomi merupakan ilmu

tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan – pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empiric ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah terdapat beberapa permasalahan diantaranya : 1) Keterampilan siswa dalam menganalisis masih rendah. 2) Keterampilan siswa dalam mensintesis masih tergolong rendah. 3) Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah belum optimal.4) Keterampilan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang timbul masih rendah. 5) Keterampilan siswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung tergolong masih rendah.

Selain itu informasi yang didapatkan pada saat penelitian pendahuluan juga mengungkapkan bahwa

model pembelajaran yang sering diterapkan di SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah adalah model konvensional dan diskusi sederhana. Umumnya model konvensional yang digunakan adalah dengan metode ceramah. Metode ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga guru cenderung mendominasi dalam pembelajaran dan komunikasi yang terjalin adalah komunikasi yang searah. Selain itu penerapan metode ceramah tersebut dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya atau asik dengan kegiatannya sendiri.

Salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar. Metode mengajar erat kaitannya dengan model pembelajaran. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dua diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Problem Based Instruction (PBI)* dan *Probing Prompting*.

Kedua model pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat memperbaiki masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada saat diskusi yaitu keaktifan siswa dalam berpendapat dan tanya jawab. Model

pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* atau, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBI kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman, 2012: 229). Sedangkan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008 : 6). Model pembelajaran ini menggunakan tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus ikut berpartisipasi aktif, sehingga siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat siswa dapat dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Selain model pembelajaran, hal lain yang diduga ikut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah gaya kognitif siswa. Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap

informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar (Hamzah B.Uno,2008:183). Gaya kognitif mempunyai potensi yang besar bilamana dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Menurut Nasution (2008: 94), ada tiga tipe gaya kognitif, salah satunya dibedakan menjadi dua yaitu *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Menurut Slameto “gaya kognitif *Field Independent* (FI) adalah gaya kognitif siswa yang cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut dan mampu membedakan objek-objek dari konteks sebenarnya. Sedangkan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) adalah suatu gaya yang dimiliki siswa yang menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan sekitarnya atau lebih dipengaruhi lingkungan”.

Pengetahuan tentang gaya kognitif di butuhkan untuk merancang atau memodifikasi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran. Diharapkan dengan adanya interaksi dari gaya kognitif, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa pakar ahli bahwa jenis strategi pembelajaran tertentu memerlukan gaya belajar tertentu.

Selain itu, gaya kognitif juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* mempunyai cara yang berbeda dalam belajar dan mengolah informasi sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki gaya kognitif *Gaya Kognitif Field Dependent* (FD) dan siswa yang memiliki gaya kognitif *FieldIndependent* (FI) pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) pada siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) pada mata pelajaran ekonomi.

4. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) lebih tinggi dibandingkan *Probing Prompting* pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) pada mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan *Problem Based Intruction* (PBI) pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) pada mata pelajaran ekonomi.
7. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:57).

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental desain*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia.

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan

berpikir kritis. Model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperhatikan gaya kognitif *field dependent* dan *field Independent* siswa. Kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Instruction* (PBI) adalah sebagai kelas eksperimen dan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Probing Prompting* sebagai kelas kontrol. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan gaya kognitif siswanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.

Adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan yang memberikan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,802 > 3,99$

serta tingkat Signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Penggunaan dua model tersebut memungkinkan adanya perbedaan motivasi sehingga hasil belajar dalam hal ini ranah afektif kemampuan berpikir kritis pun berbeda. Hal ini didukung dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

2. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) pada mata pelajaran ekonomi.

Kemampuan berpikir kritis siswa antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dapat dibuktikan melalui uji hipotesis kedua, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan yang memberikan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,115 > 3,99$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.016 < 0.05$ .

Karakteristik dari gaya kognitif tersebut memungkinkan adanya perbedaan cara belajar siswa sehingga hasil belajar dalam hal ini ranah afektif

kemampuan berpikir kritis pun berbeda.

3. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $77,844 > 2,035$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.000 > 0.025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu rata-rata siswa FD sebesar 80,67 sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen pada siswa FI sebesar 65,65.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) akan lebih aktif dan interaktif. Model ini memerlukan siswa yang mampu bekerjasama

dengan baik, mampu berkomunikasi dengan teman kelompoknya, memahami setiap petunjuk yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan perspektif dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) menurut Witkin dalam Woolfolk (2004: 119) berpendapat bahwa orang yang *field dependent* akan mempunyai karakteristik atau sifat : (1) sangat dipengaruhi lingkungan atau tergantung pada pendidikan sewaktu kecil, (2) dididik untuk selalu memperhatikan orang lain, (3) mengingat hal-hal dalam konteks sosial, (4) berbicara lambat agar mudah dipahami orang lain, (5) mempunyai hubungan sosial yang luas, (6) memerlukan petunjuk dalam memahami sesuatu, (7) lebih peka terhadap kritik, perlu mendapat dorongan dan menghindari kritik yang sifatnya pribadi.

4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus t-test



duasampel independen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $33,323 > 2,040$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.000 > 0.025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas kontrol, yaitu rata-rata siswa FI sebesar 71,65 sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas kontrol, yaitu rata-rata siswa FD sebesar 64,31. Tingginya hasil belajar siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field Independent* (FI) pada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dikarenakan model pembelajaran tersebut menekankan pada peningkatan keterampilan analisis dengan membantu siswa memformulasi gagasan, dan mengidentifikasi kesalahan dalam penalaran orang lain. Hal ini Senada dengan Nasution (2008: 95 - 96) menyatakan bahwa gaya kognitif *field independent* memiliki sifat atau karakteristik, menyukai mata pelajaran yang sifatnya metematis atau ilmu - ilmu eksakta, mengarah pada menghafal rumus, suka bekerja sendiri dan percaya akan kebenaran pekerjaannya. Dalam

menerima dan memproses informasi memperhatikan setiap sub atau bagian yang mengarah pada tugas mandiri.

5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) lebih tinggi dibandingkan *Probing Prompting* pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,756 > 2,035$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada siswa FD, yaitu rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,67 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,24.

Pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) dalam pembelajaran dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara berkelompok atau bekerja

sama dengan teman sekelompoknya. Siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) lebih baik dan lebih aktif dalam pembelajaran PBI karena siswa FD lebih menyukai berdiskusi dalam pembelajaran, sedangkan pada siswa FI lebih menyukai bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, dan ia jarang berkomunikasi dengan orang lain.

6. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,146 > 2,040$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.004 > 0.025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada siswa FI, yaitu rata-rata kelas kontrol sebesar 72,00 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 65,65.

Salah satu ciri gaya kognitif *Field Independent* (FI) adalah kecenderungan

untuk bekerja sendiri dalam proses belajar karena siswa FI percaya akan kemampuan diri sendiri dan percaya akan kebenaran pekerjaannya, dalam pembelajaran *Probing Prompting* siswa diharuskan memahami segala pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan sehingga siswa dapat mengkonstruksi konsep menjadi pengetahuan baru. Selain itu dalam proses pembelajaran *Probing Prompting* siswa dituntut untuk selalu siap jika secara tiba – tiba diajukan pertanyaan oleh guru, jadi siswa harus menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Karena dalam hal ini bukan pertanyaan untuk kelompok melainkan untuk diri sendiri.

7. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $60,317 > 3,99$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini

didukung pendapat Ratumaman (dalam Trianto, 2011: 92) mengemukakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field Dependent (FD)* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent (FI)* pada mata pelajaran ekonomi.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya Kognitif *Field Dependent (FD)* lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Independent (FI)* pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* pada mata pelajaran ekonomi.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya Kognitif *Field Independent (FI)* lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent (FD)* pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi.
5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* lebih tinggi dibandingkan *Probing Prompting* pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent (FD)* pada mata pelajaran ekonomi.
6. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan *Problem Based Intruction (PBI)* pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent (FI)* pada mata pelajaran ekonomi.
7. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online)
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nasution S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suherman, E. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Hand Out. Bandung: tidak diterbitkan.
- Ratumanan. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman, M.Pd. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk A.E. 2004. *Educational Psychology*. Ninth Edition, Boston : A. Division of Simon & Schuster Inc.
- Zubaedi. 2011. *Berpikir Kritis dan Membaca Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.

